

Peran Komoditas Ekspor dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Nelly Ervina¹, Joni Wilson Sitopu², Muhammad Yudistira Arya Maulana³, Erna Kustyarini⁴, Widyatmoko⁵

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

²Universitas Simalungun

³Kopmen Muzdhalifah Hasta Mandiri Sejahtera Surakarta

⁴Universitas Gunadarma

⁵Universitas Dian Nuswantoro Kampus Kediri

E-mail: nellyervinastie@gmail.com

Article History:

Received: 17 April 2024

Revised: 29 April 2024

Accepted: 01 Mei 2024

Keywords: *Economic Mathematics, Role, Export Commodities*

Abstract: *This research aims to determine the role of export commodities in supporting Indonesia's economic growth. The background to this research illustrates the importance of the influence of exports on economic growth in Indonesia. The method used in this research is the literature study research method. The literature study in this research is a series of activities relating to methods of collecting library data, reading and taking notes, as well as managing research data objectively, systematically, analytically and critically about the role of export commodities in supporting Indonesia's economic growth. Export commodities play an important role in supporting Indonesia's economic growth in 2023. Contribution to GDP, Job Creation, Encouraging Investment, Supporting Macroeconomic Stability.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan. Perlu diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berbeda dengan pembangunan ekonomi, kedua istilah ini mempunyai arti yang sedikit berbeda. Kedua-duanya memang menerangkan mengenai perkembangan. Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara.

Berbeda dengan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan proses otomatis. Sedangkan pembangunan ekonomi merupakan hasil dari kegiatan yang terencana dan berorientasi pada hasil. Pertumbuhan ekonomi diperlukan tetapi tidak cukup untuk mencapai pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak pernah terlepas dari pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup hal yang lebih luas seperti perubahan tabungan dan investasi serta struktur perekonomian.

Saat ini tidak adan negara yang dapat berhubungan dengan negara lain. Semua negara didunia senantiasa berhubungan dengan negara lain dalam berbagai bentuk. Perdagangan internasional atau bisnis internasional terutama dilaksanakan melalui perjanjian jual beli. Perjanjian jual beli internasional dikenal dengan sebutan perjanjian ekspor impor. Secaa prinsip

latar belakang terjadinya perdagangan internasional adalah dikarenakan adanya perbedaan antara satu negara dengan lainnya.

Indonesia yang kaya akan sumber daya alam mempunyai potensi besar dalam bidang ekspor. Barang ekspor telah menjadi salah satu penopang utama struktur perekonomian Indonesia selama bertahun-tahun dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian negara. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia dan memiliki beragam sumber daya alam mulai dari pertanian hingga pertambangan yang menjadi bahan baku ekspor ke pasar global. Peran ekspor dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak bisa diabaikan begitu saja. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji bagaimana produk ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara dan apa saja tantangan dan peluang yang muncul dalam pengembangan sektor ekspor.

Bagian ini menjelaskan peran penting ekspor dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk kontribusinya terhadap pendapatan, lapangan kerja, investasi, dan pembangunan infrastruktur. Selain itu, tantangan dalam mengoptimalkan potensi sektor ekspor juga dipertimbangkan, seperti fluktuasi harga komoditas global, kebijakan perdagangan internasional, dan perlunya diversifikasi ekspor untuk mengurangi resiko fluktuasi pasar. Pemahaman mendalam mengenai peran dan tantangan tersebut akan memungkinkan Indonesia mengambil langkah-langkah strategis untuk memaksimalkan potensi sektor ekspor dan berkontribusi secara berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, analisis ini penting untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif bagi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi literatur (literatur study). Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang peran komoditas ekspor dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini memiliki persiapan yang sama dengan penelitian lainnya hanya saja sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel hasil penelitian tentang variabel dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekspor merupakan suatu kegiatan bisnis yang berskala internasional dan berperan penting dalam meningkatkan perkembangan ekonomi suatu negara. Kondisi ekonomi sangat mempengaruhi aktivitas bisnis internasional. Apabila kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan baik akan berdampak positif pada perkembangan ekonomi tersebut.

Nilai ekspor Indonesia Oktober 2023 mencapai US\$22,15 miliar atau naik 6,76 persen dibanding ekspor September 2023. Dibanding Oktober 2022 nilai ekspor turun sebesar 10,43 persen. Ekspor nonmigas Oktober 2023 mencapai US\$20,78 miliar, naik 7,42 persen dibanding September 2023, dan turun 11,36 persen jika dibanding ekspor nonmigas Oktober 2022. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia Januari–Oktober 2023 mencapai US\$214,41 miliar atau turun 12,15 persen dibanding periode yang sama tahun 2022. Sementara ekspor nonmigas mencapai US\$201,25 miliar atau turun 12,74 persen. Peningkatan terbesar ekspor nonmigas Oktober 2023 terhadap September 2023 terjadi pada komoditas bahan bakar mineral sebesar US\$673,1 juta (24,61 persen), sedangkan penurunan terbesar terjadi pada mesin dan perlengkapan elektrik serta

bagiannya sebesar US\$86,8 juta (7,48 persen). Menurut sektor, ekspor nonmigas hasil industri pengolahan Januari–Oktober 2023 turun 10,30 persen dibanding periode yang sama tahun 2022, demikian juga ekspor hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan turun 10,44 persen dan ekspor hasil pertambangan dan lainnya turun 20,80 persen.

Ekspor nonmigas Oktober 2023 terbesar adalah ke Tiongkok yaitu US\$5,78 miliar, disusul India US\$1,87 miliar dan Amerika Serikat US\$1,82 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 45,63 persen. Sementara ekspor ke ASEAN dan Uni Eropa (27 negara) masing-masing sebesar US\$3,66 miliar dan US\$1,26 miliar. Menurut provinsi asal barang, ekspor Indonesia terbesar pada Januari – Oktober 2023 berasal dari Jawa Barat dengan nilai US\$30,76 miliar (14,35 persen), diikuti Kalimantan Timur US\$23,48 miliar (10,95 persen) dan Jawa Timur US\$18,26 miliar (8,51 persen).

Ekspor Indonesia pada Oktober 2023 naik 6,76 persen dibanding September 2023, yaitu dari US\$20.746,6 juta menjadi US\$22.148,4 juta. Sementara jika dibanding Oktober 2022, ekspor turun 10,43 persen. Peningkatan ekspor Oktober 2023 dibanding September 2023 disebabkan oleh meningkatnya ekspor nonmigas 7,42 persen dari US\$19.341,5 juta menjadi US\$20.776,8 juta, sedangkan ekspor migas turun 2,38 persen, yaitu dari US\$1.405,1 juta menjadi US\$1.371,6 juta. Penurunan ekspor migas disebabkan oleh menurunnya ekspor minyak mentah 11,85 persen menjadi US\$180,9 juta dan ekspor hasil minyak turun 2,00 persen menjadi US\$488,0 juta, sementara ekspor gas naik 0,11 persen menjadi US\$702,7 juta. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia periode Januari–Oktober 2023 mencapai US\$214,41 miliar atau turun 12,15 persen dibanding periode yang sama tahun 2022, sementara ekspor kumulatif nonmigas mencapai US\$201,25 miliar atau turun 12,74 persen.

Peningkatan terbesar ekspor nonmigas Oktober 2023 terhadap September 2023 terjadi pada bahan bakar mineral US\$673,1 juta (24,61 persen), sedangkan penurunan terbesar terjadi pada mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya US\$86,8 juta (7,48 persen). Komoditas lainnya yang juga meningkat nilai ekspornya adalah logam mulia dan perhiasan/ permata US\$208,2 juta (43,10 persen); alas kaki US\$169,7 juta (39,55 persen); besi dan baja US\$133,4 juta (5,76 persen); serta lemak dan minyak hewan/nabati US\$109,5 juta (4,71 persen). Sementara komoditas yang menurun selain mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya adalah aluminium dan barang daripadanya US\$48,2 juta (36,26 persen); serat stapel buatan US\$38,7 juta (22,64 persen); kapal, perahu, dan struktur terapung US\$35,3 juta (78,16 persen); serta barang dari besi dan baja US\$20,4 juta (14,78 persen). Selama Januari–Oktober 2023, ekspor dari sepuluh golongan barang (HS 2 digit) di atas memberikan kontribusi 54,49 persen terhadap total ekspor nonmigas. Dari sisi pertumbuhan, ekspor sepuluh golongan barang tersebut turun 13,62 persen terhadap periode yang sama tahun 2022.

Ekspor nonmigas Indonesia pada Oktober 2023 ke Tiongkok, India, dan Amerika Serikat masing-masing mencapai US\$5.781,4 juta; US\$1.873,6 juta; dan US\$1.824,8 juta. Total nilai ekspor nonmigas Oktober 2023 ke-13 negara tujuan mencapai US\$14.877,1 juta atau naik US\$1.007,0 juta (7,26 persen) dibanding September 2023. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya nilai ekspor ke sebagian besar negara tujuan utama seperti Tiongkok US\$617,6 juta (11,96 persen); India US\$373,7 juta (24,91 persen); dan Jepang US\$151,6 juta (11,23 persen). Sementara negara yang mengalami penurunan adalah Korea Selatan US\$74,3 juta (10,79 persen); Taiwan US\$72,0 juta (12,68 persen); dan Belanda US\$34,7 juta (9,96 persen). Ekspor ke ASEAN dan Uni Eropa pada Oktober 2023 mencapai US\$3.664,6 juta dan US\$1.262,7 juta, atau ke ASEAN naik 5,02 persen, sementara ke Uni Eropa turun 5,10 persen dibanding September 2023.

Pada periode Januari–Oktober 2023, Tiongkok tetap merupakan negara tujuan ekspor yang

memiliki peranan terbesar dengan nilai US\$51.160,9 juta (25,42 persen), diikuti Amerika Serikat dengan nilai US\$19.228,7 juta (9,55 persen), dan India US\$16.444,8 juta (8,17 persen). Komoditas utama yang diekspor ke Tiongkok pada periode tersebut adalah besi/baja, lignit, dan batubara. Sementara itu ekspor ke kawasan ASEAN dan Uni Eropa pada periode tersebut kontribusinya masing-masing 18,60 persen dan 6,90 persen.

Ekspor produk industri pengolahan naik 4,83 persen yang disumbang oleh peningkatan ekspor barang perhiasan dan barang berharga. Ekspor produk pertanian, kehutanan, dan perikanan turun 8,00 persen disumbang oleh penurunan ekspor mutiara hasil budidaya. Sementara itu ekspor produk pertambangan dan lainnya naik 20,47 persen yang disebabkan oleh meningkatnya ekspor batubara. Selama Januari–Oktober 2023, ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor industri pengolahan menurun 10,30 persen dibanding 2022 yang disumbang oleh menurunnya ekspor minyak kelapa sawit. Ekspor produk pertanian, kehutanan, dan perikanan menurun 10,44 persen yang disebabkan oleh menurunnya ekspor buah-buahan tahunan, demikian juga ekspor produk pertambangan dan lainnya turun 20,80 persen yang disumbang oleh menurunnya ekspor batubara.

Komoditas ekspor memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023. Berikut beberapa poin penting peran komoditas ekspor di Indonesia.

1. Kontribusi terhadap PDB:

- a. Ekspor menyumbang sekitar 17% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2023.
- b. Beberapa komoditas ekspor utama Indonesia, seperti batubara, minyak sawit, dan nikel, mengalami kenaikan harga global di tahun 2023, yang mendorong peningkatan nilai ekspor dan pendapatan negara.
- c. Peningkatan pendapatan ekspor ini membantu meningkatkan pertumbuhan PDB Indonesia secara keseluruhan.

2. Penciptaan Lapangan Kerja:

- a. Sektor ekspor menciptakan lapangan kerja di berbagai sektor, seperti pertambangan, pertanian, dan manufaktur.
- b. Peningkatan ekspor dapat mendorong perluasan usaha dan penciptaan lapangan kerja baru, yang membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Mendorong Investasi:

- a. Kinerja ekspor yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap ekonomi Indonesia, mendorong investasi asing dan domestik.
- b. Investasi ini dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi, infrastruktur, dan teknologi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing ekspor Indonesia.

4. Mendukung Stabilitas Makroekonomi:

- a. Peningkatan ekspor dapat membantu meningkatkan neraca perdagangan Indonesia dan memperkuat nilai tukar rupiah.
- b. Hal ini dapat membantu menjaga stabilitas makroekonomi dan meningkatkan daya tarik Indonesia bagi investor asing.

Meskipun komoditas ekspor memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, seperti, Ketergantungan pada komoditas tertentu yang rentan terhadap fluktuasi harga global, nilai tambah yang rendah dari beberapa komoditas ekspor, persaingan ketat di pasar global.

Namun, Indonesia juga memiliki beberapa prospek yang menjanjikan untuk meningkatkan

ekspor di masa depan, seperti, diversifikasi produk ekspor dengan fokus pada produk bernilai tambah tinggi, peningkatan daya saing produk ekspor melalui inovasi dan efisiensi, memanfaatkan peluang baru di pasar ekspor non-tradisional.

Pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa langkah untuk meningkatkan ekspor, seperti: mempermudah proses ekspor-impor, meningkatkan infrastruktur penunjang ekspor, memberikan insentif bagi eksportir, melakukan promosi produk ekspor di pasar internasional.

Komoditas ekspor akan terus memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2023. Dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, Indonesia dapat meningkatkan kontribusi sektor ekspor terhadap PDB, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan. Perlu diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berbeda dengan pembangunan ekonomi, kedua istilah ini mempunyai arti yang sedikit berbeda. Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Peran penting ekspor dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk kontribusinya terhadap pendapatan, lapangan kerja, investasi, dan pembangunan infrastruktur.

DAFTAR REFERENSI

- Ginting A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. 11(1). 1-20.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107-126.
- Ma'ruf A., dan Wihastuti L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 9(1). 44-55.
- Pangestuty F. W., dan Prasetyia F. (2021). *Ekonomo Pembangunan Kajian Teoritis dan Studi Kasus*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Purwaning, I. A. & Juniwati, F. A. (2019). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1-10.
- Putri F. A., Bramasta D., dan Hawanti S. (2020). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran The Power Of Two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 6(2). 605-610.
- Rapanna P., dan Sukarno Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: Cv Sah Media.
- Saman, M. U. & Juminta, R. A. (2023). Analisis Dampak Nilai Tukar dan Volatilitasnya terhadap Ekspor Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 500-513.
- Supardi E. (2021). *Ekspor Impor Perdagangan Internasional (Ekspor-Impor), Masalah-masalah didalam Kegiatan (Ekspor-impor), Para Pihak Yang Terlibat Dalam Kegiatan Ekspor-Impor, Metode Pembayaran Dalam Perdagangan Internasional (Ekspor-Impor), dan Incoterms*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sutedi A. (2014). *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta Timur: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).